



Pengembangan Inovasi Pembelajaran Pada Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar dengan Metode Diskusi Kelompok

Isnaini^{a, 1}, Humaira^{b, 2}, Muhamad Saoki^{c, 3} & Saddam^{d, 4}

^aProdi PPKn FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram, E-mail: isnainihtn.mh8@gmail.com,

^bProdi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram, E-mail: mairamoe@yahoo.com

^cProdi Sistem Informasi Universitas Nahdlatul Ulama Mataram, E-mail: saokien88@gmail.com

^dProdi PPKn FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram, E-mail: saddamalbimiawi1@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Inovasi
Metode
Diskusi kelompok

Salah satu yang perlu dibenahi agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik adalah perbaikan kualitas tenaga pengajarnya. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan pengembangan inovasi pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok agar dapat mengetahui dan menganalisis adanya peningkatan kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menganalisis materi yang didiskusikan. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa semester 1 mata kuliah Ilmu Alamiah Dasar di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Mataram dengan jumlah 23 orang. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, tes dan dokumentasi melalui tahap perencanaan pembelajaran (*plan*), tahap pelaksanaan pembelajaran (*do*), dan tahap refleksi (*See*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang sangat signifikan dalam pengembangan inovasi pembelajaran yang dapat dilihat dari open lesson 1, 2, dan 3. Adanya peningkatan kemampuan serta keaktifan pembelajaran mahasiswa dipengaruhi oleh ketersediaan perangkat pembelajaran yang maksimal, media pembelajaran yang bisa mengasah pola pikir mahasiswa seperti mengamati, mengidentifikasi, menganalisis, menemukan hal yang baru, mengkomunikasi, dan dapat menyimpulkan materi perkuliahan.

ABSTRACT

Keyword:

Innovation
Method
Group discussion

*One that needs to be addressed so that the learning process can be done well is to improve the quality of the teachers. This research was conducted to improve the development of learning innovations by using group discussion methods to find out and analyze an increase in students' ability to understand and analyze the material being discussed. This research was conducted in the first semester students of Basic Natural Sciences in the Pancasila and Civic Education Study Program at the Muhammadiyah University of Mataram with a total number of 23 people. Data collection techniques was gained by observation, tests and documentation through the stages of learning planning (*plan*), the stage of implementing learning (*do*), and the reflection phase (*See*). The results of this study indicate that there is a very significant improvement in the learning innovations that can be seen from open lessons 1, 2, and 3. The improvement in the ability and activeness of student learning is influenced by the availability of maximum learning tools, learning media that can storm the mindset of students such as observing, identifying, analyzing, discovering new things, communicating, and being able to conclude lecture material.*

Copyright © 2018 Tadris IPS Institut Agama Islam Negeri Kudus. All Right Reserved

Pendahuluan

Pada hakekatnya pendidikan merupakan upaya sadar suatu masyarakat dan pemerintah suatu negara untuk menjamin kelangsungan hidup

dan kehidupan generasi penerusnya selaku warga masyarakat dan warga negara. Secara berguna dan bermakna serta mampu mengantisipasi masa depan mereka yang selalu berubah dan selalu terkait dengan konteks dinamika budaya, bangsa, negara

dan hubungan internasional. Dengan ini pendidikan tinggi tidak dapat mengabaikan realita kehidupan yang mengglobal seperti yang digambarkan sebagai perubahan kehidupan yang penuh dengan paradoks dan ketidak terdugaan. Sebagaimana yang dinyatakan Saddam dkk bahwa pembangunan nasional harus diimbangi dengan upaya peningkatan kualitas manusia secara menyeluruh, peningkatan tersebut pada aspek jiwa, raga, pribadi, sosial, dan aspek ketuhanan (Saddam, Setyowati, & Juhadi, 2016). Hal tersebut dilakukan dengan membentuk generasi penerus bangsa dan Negara yang siap dan terampil mewujudkan tujuan dan pembangunan nasional Indonesia (Saddam, Zurohman, & Bahrudin, 2018).

Kehidupan kampus di seluruh perguruan tinggi Indonesia, harus dikembangkan menjadi lingkungan ilmiah yang dinamik, berwawasan budaya bangsa, bermoral keagamaan dan berkepribadian Indonesia. Untuk pembekalan kepada para mahasiswa di Indonesia berkenaan dengan pemupukan nilai-nilai, sikap dan kepribadian, diandalkan kepada pendidikan Pancasila, Bela Negara, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar dan Ilmu Alamiah Dasar sebagai latar aplikasi nilai dalam kehidupan, yang disebut juga dengan Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MKPK).

Semangat perjuangan bangsa mengalami pasang surut sesuai dinamika perjalanan kehidupan yang disebabkan antara lain pengaruh globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan IPTEK, khususnya dibidang informasi, komunikasi dan transportasi sehingga dunia menjadi transparan yang seolah-olah menjadi kampung sedunia tanpa mengenal batas negara. Kondisi yang demikian menciptakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta mempengaruhi pola pikir, sikap dan tindakan masyarakat Indonesia.

Sebagai seorang tenaga pengajar, aktivitas kegiatannya tidak dapat terlepas dari proses pembelajaran. Sedangkan proses pembelajaran merupakan proses yang sistematis, yang tiap komponennya sangat menentukan keberhasilan anak didik. Sebagai suatu sistem proses pembelajaran saling berkaitan dan bekerja sama

untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Sebagaimana pernyataan Sawaludin dkk bahwa pelaksanaan *lesson study* yang di FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram, pada mata kuliah teknologi pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh dosen model terlihat dari aktivitas belajar mahasiswa (Sawaludin, Muttaqin, Sina, & Saddam, 2019). Berkaitan dengan itu, hasil penelitian lain tentang inovasi perkuliahan sejarah sastra Indonesia (SSI) dengan menggunakan metode diskusi kelompok model kepala bernomor menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok dengan kepala bernomor ini didapatkan bahwa mahasiswa yang masuk dalam perkuliahan SSI terlibat secara aktif dalam perkuliahan. Tidak ada lagi mahasiswa yang hanya mengandalkan teman dalam mengerjakan tugas kelompok mereka. Rata-rata mahasiswa memahami apa yang mereka lakukan dan mereka mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dosen, baik pada saat kuliah berlangsung, maupun di saat ujian tengah semester (Hayati, 2012).

Adapun tujuan mata kuliah Ilmu Alamiah Dasar ialah untuk membantu mahasiswa agar memiliki cakrawala pandangan yang lebih luas dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam, serta dapat mendekati persoalan pengetahuan alam dan penalaran yang lebih komprehensif. Para mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan kepribadiannya sehingga menjadi cukup peka, cepat tanggap dan dapat mengambil tindakan yang cepat dan bertanggung jawab terhadap berbagai masalah perkembangan Ilmu Pengetahuan Alam dan Teknologi disamping masalah sosial dan budaya yang ada di masyarakat sekitarnya.

Agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, salah satu yang perlu dibenahi adalah perbaikan kualitas tenaga pengajarnya. Dengan perbaikan ini, para guru atau dosen paling tidak dapat mengorganisir pembelajaran dengan jalan menggunakan teori-teori belajar serta desain pembelajaran yang dapat menimbulkan minat dan motivasi anak didik dalam proses pembelajaran.

Metode

Metode Penelitian yang Digunakan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan tindakan melalui kegiatan *lesson study*, atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui kegiatan *lesson study*. Dilaksanakan pada mahasiswa semester I (satu) program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram (FKIP UMMAT). Kegiatan *lesson study* dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan (tiga siklus) dengan waktu total 3 x 90 menit.

Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris Classroom Action Research, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut (Supardi & Suharsimi, 2009). Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu teknik agar pembelajaran yang dikelola guru selalu mengalami peningkatan melalui perbaikan secara terus-menerus (Sanjaya, 2016). Dengan ini PTK erat kaitannya dengan pelaksanaan tugas secara profesional yang harus dilakukan oleh pengajar profesional. Penelitian berorientasi pada penerapan tindakan yang bertujuan meningkatkan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

Pelaksanaan kegiatan *lesson study* melalui diskusi kelompok dengan membagi kelompok diskusi mahasiswa sesuai dengan sub materi perkuliahan yang telah ditentukan. Metode ini digunakan untuk menganalisis serta meningkatkan kemampuan mahasiswa secara individu maupun kerjasama dalam kelompok diskusi. Selain itu, kegiatan ini juga dapat mengidentifikasi mahasiswa yang kurang aktif, sehingga mahasiswa tersebut dapat diberikan perhatian khusus demi meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran.

Subjek Penelitian

Informan adalah orang yang dianggap mengetahui dengan baik terhadap masalah yang diteliti dan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti (Suharsimi, 2006). Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karna tujuan penelitian kualitatif untuk menghasilkan teori. Sampel dalam penelitian kualitatif juga di sebut sebagai sampel konstruktif. Karna dengan sumber data dari sampel itu dapat dikonstruksikan fenomena yang semulah masih belum jelas (Sugiyono, 2014).

Subjek penelitian berjumlah 23 mahasiswa semester I program studi PPKn FKIP UMMAT yang menempuh mata kuliah ilmu alamiah dasar. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan tindakan melalui kegiatan *lesson study*.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Program Studi PPKn di semester I FKIP UMMAT. Subjek penelitian berjumlah 23 mahasiswa pada Mata Kuliah Ilmu Alamiah dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan tindakan melalui kegiatan *lesson study*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan yang dilakukan mahasiswa pada saat proses pembelajaran dan kegiatan tahapan *Plan, Do* dan *See* di setiap siklus. Tes yang digunakan berupa tes tertulis dan kegiatan belajar diskusi kelompok dengan tujuan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menjawab pertanyaan dan kegiatan berdiskusi kelompok. Dokumentasi digunakan untuk mereview kembali bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran mulai tahap *Plan, Do* dan *See* dengan adanya dokumentasi tersebut memudahkan kita untuk memperbaiki kualitas pembelajaran terutama mengamati individu mahasiswa.

Hasil dan Pembahasan

Tahap Perencanaan Pembelajaran (*Plan*)

Pembelajaran atau pengajaran menurut Dedeng adalah upaya membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada, kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran (Uno, 2007).

Kegiatan pembelajaran yang tidak dirancang dengan baik akan menyebabkan hambatan untuk mencapai hasil-hasil belajar yang diharapkan. Karena itu, kegiatan pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar proses mengajar berhasil secara optimal. Itulah sebabnya, antara kompetensi/tujuan instruksional, materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran harus memiliki derajat koherensi yang tinggi (Pangewa, 2010). Adapun yang dijadikan dasar untuk merancang kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) kompetensi/tujuan pembelajaran;
- b) pendekatan yang digunakan;
- c) bertitik tolak pada kesiapan belajar siswa;
- d) mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia.

Pembelajaran yang direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancanginya agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran. Untuk itu pembelajaran sebagai suatu disiplin ilmu menaruh perhatian pada perbaikan kualitas pembelajaran dengan menggunakan teori pembelajaran deskriptif, sedangkan rencana pembelajaran mendekati tujuan yang sama yang berpijak pada teori pembelajaran prespektif.

Bruner mengemukakan bahwa teori pembelajaran adalah preskriptif dan teori belajar adalah deskriptif. Preskriptif karena tujuan utama teori pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal, sedangkan deskriptif karena tujuan utama teori belajar adalah melaksanakan proses belajar. Teori belajar menaruh perhatian pada hubungan antara variabel-variabel yang menentukan hasil belajar. Teori ini

menaruh perhatian pada bagaimana seorang belajar. Sedangkan teori pembelajaran sebaliknya menaruh perhatian pada bagaimana seseorang mempengaruhi orang lain agar terjadi proses belajar. Dengan kata lain, teori pembelajaran berurusan dengan mengontrol variabel-variabel yang dispesifikasi dalam teori belajar agar dapat memudahkan belajar (Budiningsih, 2005).

Dasar perlunya perencanaan pembelajaran sebagaimana yang disebutkan di atas, dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran (Uno, 2007). Upaya perbaikan yang dilakukan dalam pembelajaran ini adalah dengan asumsi sebagai berikut.

- 1) Untuk perbaikan kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desai pembelajaran;
- 2) Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan suatu sistem;
- 3) Perencanaan desain pembelajaran mengacu pada bagaimana cara seseorang belajar.
- 4) Untuk mendesain rencana pembelajaran harus mengacu pada siswa secara individu;
- 5) Pembelajaran yang dilakukan diarahkan bermuara pada pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan rancangan, di mana akan ada tujuan langsung dan pengiring dari pembelajaran.
- 6) Sasaran capaian akhir dari perencanaan pembelajaran yang didesain adalah untuk memudahkan siswa belajar;
- 7) Pembelajaran diarahkan untuk melibatkan semua variabel dalam pembelajaran;
- 8) Inti dari rancangan desain pembelajaran yang dibuat ialah menetapkan metode pembelajaran secara optimal dan tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan perencanaan pembelajaran (*Plan*) dalam proses *lesson study* yaitu dilakukan oleh dosen model bersama dengan dosen observer dan didampingi atau diarahkan oleh tim monitoring. Kegiatan ini dilakukan di ruangan program studi masing-masing dosen model yang telah ditunjuk, perencanaan pembelajaran yakni merancang perangkat pembelajaran yang ingin dicapai dalam hal ini membutuhkan kecermatan dan ketelitian menyesuaikan dengan materi pelajaran.

Dosen model yang merancang dan mendesain perangkat pembelajaran harus mendiskusikan

dengan dosen observer bagaimana langkah-langkah serta metode pembelajaran yang efektif. Disini peran dosen observer sangat dibutuhkan untuk memberikan masukan serta saran konstruktif pada dosen model agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Di dalam kegiatan perencanaan pembelajaran dosen model bersama dengan dosen observer menggambarkan pemetaan konsep materi, strategi pembelajaran, proses penilaian, hingga alokasi yang akan dicapai dalam proses pembelajaran, alokasi waktu pada kegiatan awal, inti, dan penutup. Pemetaan konsep pada proses Plan menggambarkan di kegiatan awal terdiri atas pengantar materi perkuliahan serta pembagian kelompok diskusi dengan alokasi waktu 20 menit. Selanjutnya pada kegiatan inti yakni pembahasan materi dan pembagian kelompok serta menyusun pengaturan diskusi mahasiswa dengan alokasi waktu 60 menit. Sedangkan di kegiatan penutup digambarkan bahwa mahasiswa harus mampu menjelaskan serta memahami dan menguasai materi yang didiskusikan selama kegiatan inti dengan alokasi waktu 20 menit.

Kegiatan perencanaan pembelajaran (*plan*) biasanya dilakukan sehari sebelum kegiatan *Do* (implementasi) dan *See* (refleksi) bersama dosen model dengan dosen observer serta tim monitorin mengambil foto dan membuat video pada proses plan sebagai bahan dokumentasi.

Tahap perencanaan dilaksanakan untuk menyusun dan menghasilkan rencana pelajaran. Perencanaan dilakukan berkolaborasi antara dosen model, dosen observer, dan tim monitoring *lesson study* untuk menyampaikan saran, pemikiran yang sifatnya membangun dalam menyusun *lesson design*, dan mengidentifikasi 23 mahasiswa pada mata kuliah Ilmu Alamiah Dasar yang menjadi target pencapaian pembelajaran. Perencanaan membahas rencana materi pelajaran, cara belajar, dan penilaian. Di dalam kegiatan perencanaan ini, dosen model bersama dosen observer serta tim monitoring *lesson study* melakukan kegiatan dan mencatat aktivitas yang dicapainya.

Dalam proses pembelajaran dilakukan pada kegiatan *lesson study*, ada beberapa kegiatan yang harus disiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran

berjalan. Sebagai dosen model perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPS, RPP, metode, media pembelajaran, sumber belajar, penilaian, kemudian membuat *chapter design* dan *lesson design*.

a. Tahap Pelaksanaan (Do)

Kegiatan yang perlu dilakukan dosen model tergantung dari jenis-jenis metode mengajar yang digunakan. Dalam metode diskusi kelompok, misalnya kegiatan-kegiatan pokok yang dilakukan dosen model meliputi antara lain:

- 1) menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) membagi mahasiswa ke dalam beberapa kelompok.
- 3) menjelaskan tugas-tugas yang harus dikerjakan setiap kelompok.
- 4) memantau pelaksanaan tugas oleh setiap kelompok.
- 5) membahas atau menyimpulkan hasil diskusi kelompok.

Sedangkan kegiatan mahasiswa yaitu seperti halnya kegiatan dosen model, kegiatan mahasiswa pun tergantung dari jenis-jenis metode pembelajaran digunakan. Di dalam metode diskusi kelompok, kegiatan pokok yang dilakukan mahasiswa antara lain:

- 1) mengikuti dengan seksama sesuai penjelasan dosen model tentang pembagian kelompok diskusi dan jenis-jenis tugas yang harus dilaksanakan setiap kelompok.
- 2) melaksanakan tugas-tugas dalam kelompok.
- 3) menyiapkan laporan hasil pelaksanaan tugas kelompok.
- 4) melaporkan atau menyimpulkan hasil diskusi kelompok.

Di dalam pelaksanaan dari perencanaan pembelajaran, jenis-jenis kegiatan yang ditetapkan hendaknya cukup spesifik, misalnya disebutkan beberapa kelompok yang akan dibentuk, jenis tugas apa yang harus dikerjakan dan sebagainya. Contoh kerangka kegiatan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut.

Tabel. 1. Kerangka Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran.

Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa
1. Membuka dengan salam.	1. Menjawab salam.
2. Do'a bersama.	2. Memimpin do'a .
3. Absensi.	3. Mendengarkan Absensi.

4. Merefleksikan kembali materi pertemuan sebelumnya serta memberikan pertanyaan untuk menelaah kemampuan mahasiswa. dan seterusnya.	4. Beberapa mahasiswa menanggapi beberapa pertanyaan dari dosen.
--	--

Selanjutnya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok ini, dosen melakukan pada proses kegiatan pembelajarannya diskenariokan dalam seperangkat prosedur yang berurutan dimulai dari tahap pendahuluan/awal, pelaksanaan/inti, akhir/penutup, seperti proses kegiatan pembelajaran seperti tabel berikut.

Tabel. 2. Proses Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran.

NO	Tahap	Langkah Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan/Awal	1. Informasi (media, buku, dll). 2. Motivasi. 3. Merefleksikan kembali materi sebelumnya. 4. Mendeskrikan secara umum materi yang akan disampaikan serta menjelaskan pencapaian tujuan pembelajaran.	20 menit
2.	Pelaksanaan/Inti	1. Pembentukan kelompok diskusi 2. Diskusi kelompok 3. Diskusi Paripurna	60 menit
3.	Penutup/Akhir	1. Tes/kuis 2. Refleksi hasil diskusi 3. Pengutan materi dari dosen 4. Kuis (tanya-jawab) 5. Penghargaan	20 menit

Teknik dan metode diskusi kelompok yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak semudah yang digambarkan seperti tahap perencanaan pembelajaran (*Plan*), karena dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran (*Do*) sangat dibutuhkan keuletan serta ketelitian dalam memantau atau mengamati proses diskusi

kelompok sedang berjalan. Dosen berperan aktif mengamati dan mengidentifikasi mahasiswa yang kurang aktif untuk diarahkan agar lebih aktif lagi.

Mengenai pembelajaran diskusi kelompok dapat ditempuh dalam empat langkah, yaitu: orientasi, diskusi kelompok, tes/kuis, dan pemberian penghargaan. Setiap langkah dapat dikembangkan lebih lanjut oleh para dosen dengan berpegang pada hakikat setiap langkah, sebagai berikut.

1) Orientasi

Sebagaimana halnya dalam setiap pembelajaran, kegiatan diawali dengan orientasi untuk memahami dan menyepakati bersama tentang apa yang akan dipelajari serta bagaimana strategi pembelajarannya.

Dosen mengkomunikasikan tujuan, materi, waktu, langkah-langkah serta hasil akhir yang diharapkan dikuasai oleh mahasiswa, serta sistem penilaian. Pada langkah ini terjadi negosiasi dalam rangka memperoleh kesepakatan dalam implementasinya.

2) Diskusi Kelompok

Pada tahap ini, dilakukan diskusi kelompok sebagai inti kegiatan pembelajaran. Diskusi kelompok dapat dalam bentuk kegiatan memecahkan masalah, atau memahami dan menerapkan suatu konsep yang dipelajari. Diskusi kelompok dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti berdiskusi, melakukan eksplorasi, observasi, *browsing* lewat internet, melalui buku-buku, dan sebagainya. Waktu diskusi kelompok disesuaikan dengan luas dan dalamnya materi yang ingin dicapai.

Agar kegiatan diskusi kelompok lebih terarah, perlu diberikan panduan singkat sebagai pedoman kegiatan yang memuat tentang tujuan, materi, waktu, metode diskusi, dan hasil akhir yang diharapkan untuk dicapai. Pada saat diskusi kelompok berjalan dosen berperan sebagai fasilitator, dinamisator bagi masing-masing kelompok dengan cara memantau terhadap kegiatan diskusi kelompok, mengarahkan keterampilan kerjasama, dan memberikan bantuan pada saat diperlukan.

3) Tes/Kuis

Pada akhir kegiatan diskusi kelompok diharapkan semua mahasiswa telah mampu memahami konsep/topik/masalah yang sudah dikaji bersama. Kemudian masing-masing mahasiswa menjawab tes atau kuis untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang didiskusikan serta dikaji bersama. Selanjutnya penilaian individu dan kelompok mencakup penguasaan ranah kognitif, afektif, dan keterampilan. Misalnya, bagaimana melakukan analisis pembelajaran? Mengapa perlu melakukan analisis pembelajaran sebelum mengembaangkan media? Mahasiswa dapat juga diminta membuat *prototype* media tepat guna yang memiliki tingkat tinggi dalam pembelajaran, dan sebagainya.

4) Penghargaan Kelompok

Langkah ini dimaksud untuk memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil memperoleh kenaikan skor dalam tes masing-masing individu. Kenaikan skor dihitung dari selisih skor dasar dengan skor tes individu, menghitung skor yang didapat masing-masing kelompok dengan cara menjumlahkan skor yang didapat dalam kelompok diskusi tersebut kemudian dihitung rata-ratanya.

Kegiatan pelaksanaan *Do* (implementasi) untuk menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran seperti pada tahap *Plan* (perencanaan), dosen observer dan tim monitoring juga bertindak sebagai observer pembelajaran. Jadi pembelajaran dilakukan secara terbuka (*open lesson*), dosen observer tidak boleh mengintervensi pembelajaran dan tidak mengganggu kelancaran pembelajaran. Tugas observer hanya mengamati aktivitas dosen model dan mahasiswa secara intensif. Dosen observer menggunakan lembar observasi yang telah dirancang sebelumnya yang berpusat pada aktivitas mahasiswa, yaitu interaksi mahasiswa dengan mahasiswa, mahasiswa dengan bahan ajar, mahasiswa dengan dosen, dan mahasiswa dengan lingkungan.

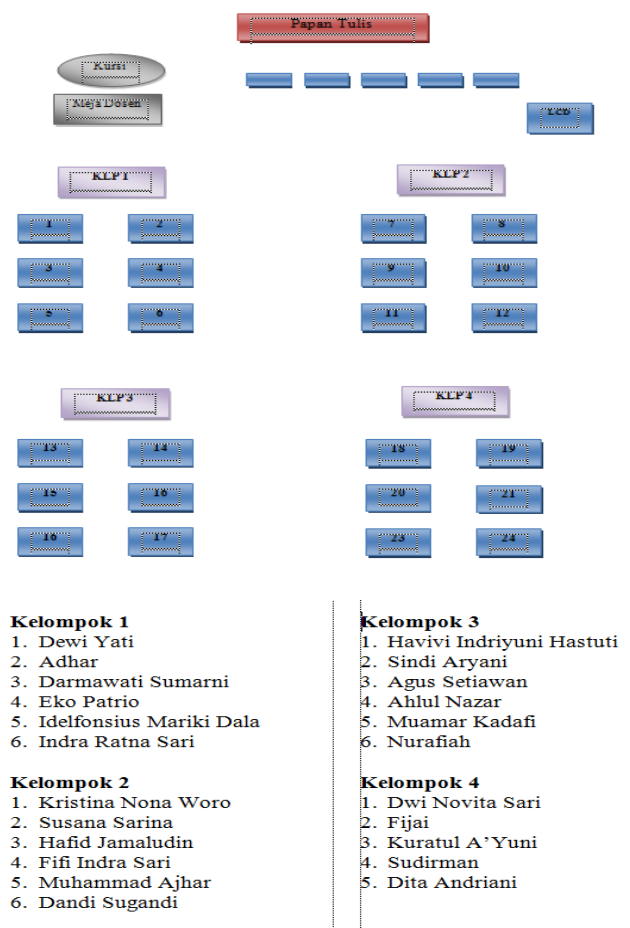
Dosen observer dan tim monitoring bukan hanya mengevaluasi kinerja dosen model tetapi lebih mengutamakan mengevaluasi proses pembelajaran yang berlangsung. Pelaksanaan tahapan *Do* (implementasi) dalam proses

pembelajaran mata kuliah Ilmu Alamiah Dasar sebelum pembelajaran dilaksanakan, ruang kelas di setting sesuai dengan rencana yang di rencanakan saat kegiatan *Plan*.

Desain ruang belajar brainstorming dengan diskusi kelompok harus didesain oleh dosen model dengan menginformasikan terlebih dahulu kepada ketua tingkat untuk mendesain ruang dan meja belajar sebelum proses pembelajaran di mulai, hal itu dilakukan untuk mengefektifkan waktu. Setiap kelompok terdiri atas 6 orang, desain ruangan tersebut dapat membantu dosen untuk mengkoordinir proses pembelajaran dengan mengidentifikasi mahasiswa yang aktif bertanya, berkomunikasi, kolaborasi dan menyampaikan pendapatnya di depan dan ditempat duduk kelompok masing-masing.

Pelaksanaan tahapan *Do* (implementasi) dalam proses pembelajaran mata kuliah Ilmu Alamiah Dasar sebelum pembelajaran dilaksanakan, ruang kelas di setting sesuai dengan rencana yang di rencanakan saat kegiatan *Plan*, dapat digambarkan pada gambar 1.

Gambar 1. Denah Ruang Belajar



b. Tahap Refleksi (*See*)

Kegiatan ini merupakan diskusi yang dipandu oleh tim monitoring untuk membahas pembelajaran, misalnya tim monitoring atau panitia lesson study. Mula-mula dosen model menyampaikan kesan-kesan yang dirasakan dan menjadi catatan dari pembelajaran yang dilaksanakannya. Kemudian pengamat diberi kesempatan mengemontari, mengkritik, memberi saran dan *lesson learnt* dari pembelajaran yang telah berlangsung, terutama yang berhubungan dengan aktivitas mahasiswa belajar. Dosen model mendengarkan dan menerima masukan dari pengamat guna dijadikan sebagai acuan perbaikan-perbaikan dalam rancangan pembelajaran selanjutnya. Dengan ini, mengacu pada masukan ditahap refleksi pembelajaran, maka dirancang pembelajaran berikutnya yang akan mengupayakan perbaikan pada bagian-bagian yang kurang pada pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan demikian, maka perbaikan-perbaikan pembelajaran tersebut akan berlangsung secara terus-menerus dan berkelanjutan, sehingga kualitas pembelajaran senantiasa dapat ditingkatkan sepanjang masa.

Pelaksanaan *lesson study* bisa mempererat kolegalitas dosen dan tim lesson study, membentuk *mutual learning* (saling belajar), dan meningkatkan profesional sebagai pendidik dan pengajar. (Sawaludin et al., 2019). Hal tersebut sejalan dengan hasil pelaksanaan *lesson study* dalam upaya meningkatkan inovasi pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok pada mahasiswa PPKn FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan inovasi pembelajaran melalui proses pembelajaran mahasiswa telah mampu menguasai dan memahami materi dengan metode diskusi kelompok berkelanjutan yakni dengan cara mahasiswa diberikan tugas untuk menganalisis dan menyusun rangkuman makalah yang akan dipresentasikan secara kelompok. Mahasiswa lain menanggapi materi dan mempertanyakan yang disampaikan oleh kelompok penyaji, dan dosen memberikan pengutan materi yang telah

didiskusikan. Terdapat peningkatan kemampuan mahasiswa secara signifikan setelah dilakukan inovasi strategi pembelajaran dapat dilihat dari open lesson 1, 2, dan 3.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka yang menjadi saran dalam penulisan ini adalah pengembangan inovasi pembelajaran harus terus ditingkatkan untuk menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan mahasiswa yang seolah tidak memberikan kesan bahwa dosen memaksakan mahasiswa harus mengikuti strategi pembelajaran yang ingin dicapai seperti dalam tahap perencanaan pembelajaran.

Ucapan Terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh Tim Penyusun LSLC yang telah memberikan kesempatan untuk bisa berpartisipasi dalam proses pembelajaran inovatif, serta seluruh Tim Observer yang telah memberikan masukan dan kritik yang membangun dalam proses belajar mengajar dalam kelas.

Referensi

- Budiningsih, C. A. (2005). Belajar dan Pembelajaran. cet. ke-1. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Hayati, Y. (2012). Inovasi Perkuliahan Sejarah Sastra Indonesia dengan Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Model Kepala Bernomor. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 11(1).
- Pangewa, M. (2010). Perencanaan pembelajaran. *Makassar: Badan Penerbit UNM*.
- Saddam, S., Setyowati, D. L., & Juhadi, J. (2016). Integration of Conservation Values in Campus Habituation for the Establishment of Student Personality at Universitas Negeri Semarang. *Journal of Educational Social Studies*, 5(2), 128–135.
- Saddam, S., Zurohman, A., & Bahrudin, B. (2018). The Integration Strategy of Conservation Values in Habituation of Semarang State University Campus. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 1(2), 1–13.
- Sanjaya, D. R. H. W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Prenada Media.
- Sawaludin, S., Muttaqin, Z., Sina, S., & Saddam, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran

Kreatif Produktif Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Mahasiswa Melalui Lesson Study Di Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1).

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan:(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.

Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Supardi, S., & Suharsimi, A. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, H. B. (2007). *Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.